

Pengaruh Penerapan Metode *Mim-mem* dan Metode *Muhādaṣah* terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

Wahidaeni¹, Sitti Mania², Firdaus³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

E-mail : idazilfah@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *mim-mem* dan metode *muhādaṣah* terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik serta perbedaan keterampilan bahasa Arab peserta didik yang diajar menggunakan metode *mim-mem* dengan peserta didik yang diajar menggunakan metode *muhādaṣah*. Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimental design* dengan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi serta menggunakan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan metode *mim-mem* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik. 2) Penerapan metode *muhādaṣah* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik. 3) Terdapat perbedaan keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik yang diajar menggunakan metode *mim-mem* dengan peserta didik yang diajar menggunakan metode *muhādaṣah*. Penelitian ini berimplikasi pada keterampilan berbicara bahasa Arab. Oleh karena itu, penggunaan metode dalam pembelajaran merupakan salah satu bagian yang penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka hendaknya para guru dan pengajar senantiasa menambah pengetahuan, baik dalam bidang ilmu pengetahuan ataupun teknologi sebagai penunjang keberhasilan dalam pembelajaran.

Kata kunci: Metode *Mim-mem*; Metode *Muhādaṣah*; Keterampilan Berbicara Bahasa Arab.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan ilmu linguistik yang memiliki ciri khas dan keistimewaan yang banyak dari bahasa-bahasa lainnya. Bahasa Arab memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap pengembangan ilmu-ilmu keislaman.¹ Kebanyakan buku-buku yang membahas permasalahan agama khususnya agama Islam adalah buku yang berbahasa Arab. Oleh karena itu, bahasa Arab sangat penting untuk dipelajari dan dipahami terutama bagi umat Islam, bahkan para ulama dan para sahabat pun menganjurkan untuk mempelajari bahasa Arab karena merupakan bahasa utama dari agama Islam.

Belajar merupakan aktivitas sadar yang dilakukan untuk membuat peserta didik belajar. Pembelajaran merupakan suatu proses yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran. Salah satunya adalah terjadinya perubahan tingkah laku dan pengetahuan pada

¹Asma Andriani, "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Ta'allum* 03, no. 2 (2015): h. 40.

peserta didik setelah belajar.² Ada dua unsur yang perlu mendapat perhatian dalam proses pelaksanaan pembelajaran yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan, pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai. Aspek lain dalam memilih media, antara lain: Tujuan pengajaran, jenis tugas, dan respon yang diharapkan peserta didik dalam menguasai pembelajaran yang sedang berlangsung.

Pembelajaran bahasa Arab memiliki empat *mahārah* yang ingin dicapai yaitu *istimā`*, *kalām*, *qirā`ah* dan *kitābah*. *Mahārah istimā`* dan *qirā`ah* merupakan keterampilan reseptif (*al-mahārāt al-istiqbāliyyah*), sedangkan *mahārah kalām* dan *kitābah* merupakan keterampilan produktif (*al-mahārāt al-intājiyyah*).³ Setiap *mahārah* atau keterampilan memiliki keterkaitan satu sama lain. Pada masa kecil misalnya, seseorang mempelajari bahasa mulai dari mendengar, kemudian berbicara, lalu belajar membaca dan menulis. Berbicara merupakan bagian penting dalam berbahasa, baik praktik ataupun penggunaannya karena, berbicara merupakan alat komunikasi manusia yang lebih banyak digunakan daripada menulis.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang ingin dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab. Secara umum, peserta didik diharapkan mampu berbicara atau berkomunikasi bahasa Arab secara lisan dengan baik. Subyakto mengatakan bahwa hal ini bukanlah perkara yang mudah bagi pembelajaran bahasa Arab sebab harus melakukan sesuatu yang dapat mengarahkan peserta didik pada kemampuan tersebut.⁴ Penilaian hasil belajar merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui pencapaian tujuan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Perkataan Hordward Kingsley yang dikutip oleh Nana Sudjana dalam buku penilaian hasil proses belajar mengajar, mengatakan bahwa ada tiga macam hasil belajar yaitu; cita-cita dan sikap, pengertian dan pengetahuan, serta kebiasaan dan keterampilan.⁵

Untuk mencapai salah satu dari keempat *mahārah* dalam pembelajaran bahasa Arab tentunya diperlukan sarana dan prasarana yang dapat mendukung atau mendorong peserta didik aktif dalam pembelajaran bahasa Arab seperti metode, strategi, dan media pembelajaran serta kecakapan seorang pendidik dalam mengelola kelas saat pembelajaran. Perkataan Ibrahim yang dikutip oleh Nunu Mahnun dalam jurnal pemikiran islam, mengatakan bahwa media sangat penting digunakan dalam pembelajaran, karena dapat membangkitkan rasa senang dan gembira kepada peserta didik, serta dapat memperbaharui semangat mereka, membantu memantapkan pengetahuan pada diri peserta didik serta menghidupkan proses pembelajaran.⁶

Media dan metode pembelajaran sangat berperan penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak terlepas dari metode yang digunakan dalam pembelajaran karena metode pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran. Media dan metode pembelajaran bukan saja baik untuk pembelajaran anak-anak, orang dewasa, orang tua, tetapi juga untuk semua usia. Memanfaatkan media dan metode yang cocok tentunya akan menghadirkan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan

²Moh. Uzer Usman, *Menjadi Pendidik Profesional* (Cet. 29; Bandung Remaja Rosda Karya, 2017), h. 5.

³Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 129.

⁴Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 135-136.

⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Cet. 21; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 22.

⁶Nunu Mahnun, "Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)", *Jurnal Pemikiran Islam* 37, no. 1 (2012). h.27.

sehingga dapat membantu peserta didik untuk bisa memaksimalkan belajarnya terutama keterampilan berbicara.⁷

Berbagai macam metode pembelajaran yang dapat digunakan pendidik dalam pembelajaran bahasa Arab sesuai dengan kebutuhan ataupun situasi dan kondisi masing-masing, seperti metode *mim-mem* dan metode *muhādaṣah*. Metode *mim-mem* merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Metode *mim-mem* merupakan singkatan dari *mimicry* yang berarti meniru dan *memorization* yang berarti menghafal. Metode ini merupakan metode yang digunakan oleh pendidik dengan cara peserta didik mendengarkan apa yang disajikan oleh pendidik kemudian ditiru oleh peserta didik.⁸ Menurut metode ini, dengan adanya latihan pengucapan kosakata, struktur kalimat dengan cara menirukan pendidik ataupun penutur asli, maka akan membuat peserta didik terbiasa dan mudah dalam mengingatnya karena langsung dipraktikkan.⁹

Untuk menguasai sebuah bahasa utamanya bahasa asing seperti bahasa Arab maka diperlukan pelafalan kosakata yang baik dan benar. Seorang pendidik perlu mencontohkan pelafalannya kemudian diikuti oleh peserta didik secara berulang-ulang hingga pelafalannya benar.

Penerapan metode *mim-mem* dalam pembelajaran bahasa Arab dapat mewujudkan pembelajaran yang melibatkan seluruh peserta didik karena pendidik lebih sering memberikan rangsangan atau stimulus dan akan membuat peserta didik tidak mudah lupa terhadap materi yang disampaikan karena dipraktikkan langsung secara berulang-ulang. Mihaela Mocanu mengatakan bahwa metode *mim-mem* bertujuan untuk mengembangkan komunikasi atau keterampilan berbicara yang sudah menjadi salah satu target dalam berbahasa.¹⁰

Kemudian selanjutnya adalah metode *muhādaṣah*. Metode *muhādaṣah* merupakan cara yang dilakukan pendidik dengan cara menyajikan bahan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan, baik percakapan itu terjadi antara pendidik dengan peserta didik atau antara peserta didik dengan peserta didik lainnya sehingga dapat memperkaya pengetahuan kosakata.¹¹ Metode ini juga berkaitan dengan struktur bahasa secara keseluruhan, menekankan sistem penekanan dalam ucapan, nada dan lain-lain. Bahasa diajarkan dengan memfokuskan perhatian pada pelafalan kata dan latihan berulang-ulang secara sungguh-sungguh.¹² Prof. Dr. Rusdi Ahmad Tu`aimah yang dikutip oleh Yazid Hady dalam jurnal pendidikan bahasa Arab mengatakan bahwa salah satu tujuan dan manfaat metode *muhādaṣah* adalah dapat meningkatkan pengetahuan kosakata dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi atau berbicara.¹³ Oleh karena itu, metode *mim-mem* dan metode *muhādaṣah* bisa menjadi salah satu pilihan atau alternatif untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa asing,

⁷Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran* (Cet. III; Malang: UIN Maliki Press, 2017), h. 16.

⁸Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Maliki Press, 2016), h. 63.

⁹Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 64.

¹⁰Mihaela Mocanu, "A Brief History of English Language Teaching Methods", *Curomentor Journal Studies About Education* 6, no. 1 (2015): h. 75.

¹¹Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya* (Cet. II; Yogyakarta: Teras, 2012), h. 55.

¹²Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 185.

¹³Yazid Hady, "Pembelajaran *Māhārah al-Kalām* Menurut Rusdy Ahmad Thu`aimah dan Mahmud Kamil al-Nāqah", *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2019): h. 64.

tidak terkecuali dalam pembelajaran bahasa Arab dengan harapan bahwa metode *mim-mem* dan metode *muhādaṣah* dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik.

Seiring berkembangnya zaman, bahasa Arab mengalami perkembangan dalam pembelajarannya, baik dari segi metode ataupun yang lainnya. Akan tetapi, keberhasilan pembelajaran bahasa Arab masih dikatakan rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari rendahnya mutu hasil pembelajaran dari berbagai jenjang pendidikan. Sebagai contoh, pada sekolah tingkat tsanawiyah atau sederajat untuk kelas delapan, jika disesuaikan dengan standar kompetensi lulusan nasional, seharusnya mereka mampu berkomunikasi atau berbahasa Arab percakapan sederhana tentang jam, aktivitas di sekolah, aktivitas di rumah dan lain-lain. Namun, pada kenyataannya mereka masih kesulitan melakukan hal tersebut. Tentunya ini merupakan salah satu problematika pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di SMPIT Al-Fityan School Gowa, maka diperoleh data tentang adanya problematika pada keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik. Peserta didik masih kesulitan dalam berkomunikasi atau berbicara bahasa Arab dan kesulitan menjawab pertanyaan-pertanyaan berbahasa Arab secara lisan dengan baik. Jika disesuaikan dengan standar kompetensi lulusan nasional, pada sekolah tingkat tsanawiyah atau sederajat untuk kelas delapan, seharusnya sudah mampu berkomunikasi atau berbahasa Arab percakapan sederhana tentang jam, aktivitas di sekolah, aktivitas di rumah dan lain-lain. Namun, pada kenyataannya mereka masih kesulitan berbahasa Arab percakapan sederhana dengan baik dan lancar.

Problematika tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kurangnya pengetahuan dan hafalan kosakata bahasa Arab peserta didik, kurangnya pengulangan, kurangnya pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari, serta metode mengajar guru yang cenderung menggunakan metode ceramah dan metode *qirā`ah*. Imbasnya, peserta didik merasa kesulitan jika diminta berbicara bahasa Arab dan kesulitan menjawab jika diberikan pertanyaan-pertanyaan yang berbahasa Arab tentang aktivitas di sekolah, aktivitas di rumah serta kesulitan memahami kalimat-kalimat yang berbahasa Arab. Oleh karena itu, diperlukan sebuah cara atau solusi yang dapat menunjang kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik.

Berdasarkan pada permasalahan dan penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memilih untuk menggunakan metode *mim-mem* dan metode *muhādaṣah* untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VIII SMPIT Al-Fityan School Gowa.

METODE PENELITIAN

Secara umum, penelitian ini termasuk penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berdasar pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti sampel tertentu. Pengumpulan datanya bertujuan untuk menguji hipotesis yang diperoleh melalui instrumen penelitian dan analisis data yang berupa angka-angka atau statistik.¹⁴ Jenis penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimental design* dengan desain penelitian *nonequivalent control group design*.

Populasi adalah seluruh peserta didik SMPIT Al-Fityan School Gowa yang berjumlah 427 peserta didik, sedangkan jumlah sampel sebanyak 60 peserta didik kelas VIII yang terdiri

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 8.

dari dua kelas yaitu kelas VIII D sebagai kelas eksperimen sebanyak 30 orang peserta didik dan kelas VIII E sebagai kelas kontrol sebanyak 30 orang peserta didik. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *nonprobabilitas* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan atau pengambilan sampel tidak secara *random* atau acak karena pertimbangan tertentu dari peneliti sendiri.¹⁵

Adapun instrumen penelitian dalam penelitian ini ada tiga yaitu lembar observasi/pengamatan, tes yang memuat butir-butir soal, dan dokumentasi. Secara garis besar penelitian ini menggunakan dua teknik analisis data yaitu teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis inferensial dilakukan tiga tahap yaitu uji normalitas data, Uji homogenitas, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Hasil uji *paired sample t-test pre-test post-tes* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-test- Post-tes	-12.067	5.225	.954	-14.018	-10.115	-12.648	29	.000

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-test- Post-tes	-14.433	4.199	.767	-16.001	-12.865	-18.826	29	.000

Uji *paired sample t-test* ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel. Berdasarkan *output pair* pada tabel pertama, diperoleh nilai Sig. (2-Tailed) sebesar $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode *mim-mem* terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik kelas VIII SMPIT Al-Fityan School Gowa. Selanjutnya, pada *output pair* pada tabel kedua, diperoleh nilai Sig. (2-Tailed) sebesar $0.000 < 0.05$, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode *muhādaṣah* terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik kelas VIII SMPIT Al-Fityan School Gowa.

¹⁵Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 152.

Tabel 2 Hasil uji *independent sample t-test* pada kelas kontrol dan kelas ekspeimen

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil keterampilan berbicara	Equal variances assumed	.234	.630	2.207	58	.031	2.40000	1.08730	.22353	4.57647
	Equal variances not assumed			2.207	57.848	.031	2.40000	1.08730	.22341	4.57659

Uji *independent sample t-test* dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara dua sampel yang berbeda. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai Sig. (2-Tailed) sebesar $0.31 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik yang diajar menggunakan metode *mim-mem* dengan peserta didik yang diajar menggunakan metode *muhādaṣah*.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Penerapan Metode *Mim-mem* terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII SMPIT Al-Fityan School Gowa.

Hasil pengujian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa penerapan metode *mim-mem* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik dapat diterima. Ini berarti bahwa keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik setelah diajar menggunakan metode *mim-mem* mengalami peningkatan.

Temuan penelitian tentang penerapan metode *mim-mem* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik, didukung oleh kajian teori yang dikemukakan oleh Mihaela Mocanu bahwa metode *mim-mem* dapat mengembangkan komunikasi atau keterampilan berbicara yang menjadi salah satu target yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa, dan cara terbaik untuk belajar bahasa asing adalah dengan meniru penguasaan pengucapan.¹⁶ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irma Faradhiba yang menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa sebelum dan sesudah penerapan kecermatan indera manusia dengan menggunakan metode *mim-mem* (*mimicry and memorization*), memiliki perbedaan yang signifikan. Hal ini diketahui dari hasil pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berbicara siswa yang diajar menggunakan metode *mim-mem* dengan siswa yang diajar menggunakan metode ceramah. Pernyataan ini mengandung arti bahwa kemampuan berbicara siswa yang diajar menggunakan metode *mim-mem* lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan berbicara siswa yang diajar menggunakan metode ceramah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan kecermatan indera manusia (KIM) dengan menggunakan metode *mim-mem* memiliki pengaruh terhadap kemampuan berbicara peserta didik.¹⁷

¹⁶Mihaela Mocanu, "A Brief History of English Language Teaching Methods", *Curomentor Journal Studies About Education* 6, no. 1 (2015): h. 75.

¹⁷Irma Faradhiba, "Pengaruh Penerapan Kecermatan Indera Manusia dengan Menggunakan *Mim-mem* (*Mimicry and Memorization*) untuk Meningkatkan *Mahārah al-Kalām* pada Siswa Kelas VII di MTs Negeri 1 Bojonegoro". *Tesis*.(Surabaya: Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel, 2015): h. 105.

Berdasarkan hal tersebut, metode *mim-mem* terbukti dapat mempengaruhi keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik. Metode pembelajaran *mim-mem* dapat membuat keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik lebih baik karena metode *mim-mem* disamping sering dilakukan latihan-latihan dan pengulangan juga memiliki karakteristik seperti latihan menyebutkan kosakata, struktur kalimat dengan mengikuti pengucapan akan membuat peserta didik terbiasa dan mudah dalam mengingatnya karena langsung didemonstrasikan menjadikannya salah satu pilihan atau alternatif dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa.

Di samping itu, metode *mim-mem* merupakan pendekatan secara lisan dalam pembelajaran bahasa, proses pembelajarannya banyak melibatkan kegiatan mengucapkan, fokus pembelajarannya adalah kemampuan berbicara, mendengar dan penekanan terhadap hafalan. Oleh karena itu, pembelajaran dengan menggunakan metode *mim-mem* ini, menekankan keaktifan peserta didik karena setiap peserta didik diharuskan untuk meniru setiap kata yang diucapkan oleh pendidik.

Metode *mim-mem* sebagai metode yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik memiliki beberapa karakteristik yaitu; yang pertama, kegiatan pembelajaran diperagakan, latihan tata bahasa dan struktur kalimat, latihan pengucapan, dan latihan menggunakan kosakata dengan mengikuti guru. Yang kedua, pada saat latihan, penutur asli ataupun guru yang bertindak sebagai master latihan mengucapkan kata atau kalimat kemudian diikuti oleh peserta didik secara berulang-ulang sampai mereka menghafalnya. Yang ketiga, mengajarkan tata bahasa secara tidak langsung melalui kalimat yang dipilih sebagai contoh. Yang keempat, jika pembelajarannya pada tingkat lanjutan, maka bisa dilakukan dengan cara drama atau berdiskusi. Yang kelima, Bisa menggunakan rekaman dialog dan latihan yang disebut *audiolingual method (aural oral approach)* sehingga metode yang digunakan bisa bervariasi.¹⁸

Oleh karena itu, metode *mim-mem* bisa menjadi salah satu pilihan atau alternatif dalam pembelajaran bahasa asing, tidak terkecuali dalam pembelajaran bahasa Arab.

2. Pengaruh Penerapan Metode *Muhādasah* terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII SMPIT Al-Fityan School Gowa.

Hasil pengujian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa penerapan metode *muhādasah* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik dapat diterima. Ini berarti bahwa keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik setelah diajar menggunakan metode *muhādasah* mengalami peningkatan.

Temuan penelitian tentang penerapan metode *muhādasah* memiliki pengaruh dan dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik didukung oleh kajian teori yang dikatakan oleh Prof. Dr. Rusdi Ahmad Tu`aimah yang dikutip oleh Yazid Hady dalam jurnal pendidikan bahasa Arab mengemukakan bahwa, salah satu tujuan dan manfaat metode *muhādasah* adalah dapat meningkatkan pengetahuan kosakata dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi atau berbicara.¹⁹

¹⁸Ulin Nuha, *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab Super Efektif, Kreatif dan Inovatif* (Cet. I; Yogyakarta: DIVA Press, 2016), h. 205.

¹⁹Yazid Hady, "Pembelajaran *Māhārah al-Kalām* Menurut Rusdy Ahmad Thu`aimah dan Mahmud Kamil al-Nāqah", *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2019): h. 64.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Hasiseh yang menunjukkan bahwa metode *muhādaṣah* memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik setelah diajar menggunakan metode *muhādaṣah* dan didukung oleh kurikulum pembelajaran yang menjadikan bahasa Arab sebagai mata pelajaran wajib, serta sarana dan prasarana yang memadai.²⁰ Selanjutnya, penelitian Hastang menyimpulkan bahwa penerapan metode *muhādaṣah* dipadukan dengan media LCD proyektor dapat meningkatkan hasil belajar *mahārah al-kalām* peserta didik. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar *mahārah al-kalām* peserta didik yang signifikan dengan tercapainya ketuntasan belajar siswa. Selain itu, sebagian besar peserta didik mampu berbicara bahasa Arab menggunakan kosakata baru dengan fasih, lancar, dan sesuai dengan intonasi setelah diajar menggunakan metode *muhādaṣah* dipadukan dengan media LCD proyektor. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *muhādaṣah* terbukti efektif karena dapat meningkatkan hasil belajar *mahārah al-kalām* peserta didik.²¹

Berdasarkan penjelasan dari beberapa hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode *muhādaṣah* terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik. Hal ini sejalan dengan beberapa teori diantaranya; Menurut Ali Ahmad Madkur yang dikutip oleh Akhmad Sangid dalam jurnal tarling mengatakan bahwa tujuan *muhādaṣah* adalah agar peserta didik sopan dan santun dalam berbicara atau berdiskusi, peserta didik dapat melakukan presentasi, memberikan pengumuman dengan memakai bahasa Arab, mampu menceritakan cerita, dongen, kejadian atau berita dalam bahasa Arab, dan mampu berbicara bahasa Arab dengan teman atau masyarakat umum dengan topik yang umum.²² Mahmud Yunus mengemukakan bahwa tujuan metode *muhādaṣah* adalah sebagai berikut:

- a. Melatih peserta didik agar dapat berpendapat tanpa disertai sifat keragu-raguan
- b. Membiasakan peserta didik agar dapat memilih dan menyusun kata sesuai dengan tata bahasa yang baik
- c. Membiasakan peserta didik agar dapat berkomunikasi bahasa Arab dengan fasih.²³

Berdasarkan hal tersebut, maka metode *muhādaṣah* dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik.

3. Perbedaan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Peserta Didik yang Diajar Menggunakan Metode *Mim-mem* dengan Peserta Didik yang Diajar Menggunakan Metode *Muhādaṣah* Kelas VIII SMPIT Al-Fityan School Gowa.

Hasil pengujian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik yang diajar menggunakan metode *mim-mem* dengan peserta didik yang diajar menggunakan metode *muhādaṣah* dapat diterima. Keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik yang diajar menggunakan metode *mim-mem*

²⁰Siti Hasiseh, "Penerapan Metode *Muhādaṣah* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab di MTs Negeri 02 Bondowoso", *Jurnal of Arabic Learning and Teaching* 5, no. 1 (2016): h. 33.

²¹Hastang, "Penerapan Metode *Muhādaṣah* Dipadukan dengan Media LCD Proyektor dalam Meningkatkan Hasil Belajar *Mahārah al-Kalām* Peserta Didik Kelas VIII B MTs Al-Faizun Watang Palakka Kab. Bone". *Tesis*. (Makassar: Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2016): h. 110.

²²Akhmad Sangid, "Strategi Pembelajaran *Muhādaṣah*", *Tarling* 2, no. 1 (2018): h. 10.

²³Mahmud Yunus, *Metode Khusus Bahasa Arab* (Cet. VI; Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), h. 68.

sedikit lebih baik dari peserta didik yang diajar menggunakan metode *muhādaṣah*. Hal ini berdasarkan pada hasil analisis yang menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata pada *post-test*. Nilai rata-rata peserta didik yang diajar menggunakan metode *mim-mem* sedikit lebih tinggi dari peserta didik yang diajar menggunakan metode *muhādaṣah* dan peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik yang diajar menggunakan metode *mim-mem* tergolong sedang, sedangkan peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik yang diajar menggunakan metode *muhādaṣah* juga tergolong sedang. Oleh karena itu, kedua metode ini dapat direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran karena keduanya dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik. Selain itu, metode *muhādaṣah* dan metode *mim-mem* juga dapat diterapkan sekaligus dengan memadukan keduanya dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa terdapat perbedaan antara keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik yang diajar menggunakan metode *mim-mem* dengan keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik yang diajar menggunakan metode *muhādaṣah*. Pembelajaran dengan menggunakan kedua metode tersebut mendapatkan respon positif dari peserta didik. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran.

Pembelajaran menggunakan metode *mim-mem* dan metode *muhādaṣah* membuat peserta didik terbiasa mendengarkan dan mengucapkan kosakata atau dialog berbahasa Arab secara berulang-ulang, sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik secara bertahap. Selain itu, penggunaan metode *mim-mem* dalam pembelajaran dapat diselingi dengan menggunakan rekaman atau video sehingga bisa bervariasi. Namun demikian, tidak berarti bahwa penerapan kedua metode ini (metode *mim-mem* dan metode *muhādaṣah*) semuanya berjalan lancar tanpa adanya hambatan yang ditemui di lapangan seperti; waktu yang tersedia terbatas karena proses pengulangan materi yang telah diajarkan memerlukan banyak waktu, khususnya pada penggunaan metode *mim-mem*. Kemudian, pada penggunaan metode *muhādaṣah* hambatannya adalah sebagian peserta didik masih sulit untuk memahami jika pendidik menggunakan bahasa Arab penuh selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga memerlukan waktu untuk menerjemahkan kembali kata atau kalimat yang diucapkan oleh pendidik dalam pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berpendapat bahwa kelemahan tersebut dapat diatasi dengan lebih memaksimalkan kelebihan dari masing-masing metode dan meminimalkan kekurangannya.

KESIMPULAN

Penerapan metode *mim-mem* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik kelas VIII SMPIT Al-Fityan School Gowa yang ditandai dengan adanya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik setelah diajar menggunakan metode *mim-mem*.

Penerapan metode *muhādaṣah* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik kelas VIII SMPIT Al-Fityan School Gowa yang ditandai dengan adanya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik setelah diajar menggunakan metode *muhādaṣah*.

Terdapat perbedaan keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik yang diajar menggunakan metode *mim-mem* dengan peserta didik yang diajar menggunakan metode

muhādaṣah yang ditandai dengan nilai rata-rata keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik yang diajar menggunakan metode *mim-mem* pada *post-tes* sedikit lebih tinggi dari peserta didik yang diajar menggunakan metode *muhādaṣah*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Asma. “Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal Ta'allum* 03, no. 2 (2015).
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Pendidik Profesional*. Cet. 29; Bandung Remaja Rosda Karya. 2017.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cet. 21; Bandung: Remaja Rosdakarya. 2017.
- Mahnun, Nunu. “Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)”, *Jurnal Pemikiran Islam* 37, no. 1 (2012).
- Rosyidi, Abdul Wahab *Media Pembelajaran*. Cet. III; Malang: UIN Maliki Press, 2017.
- Mustofa Bisri dan Abdul Hamid. *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press. 2016.
- Mocanu, Mihaela. “A Brief History of English Language Teaching Methods”, *Curmentor Journal Studies About Education* 6, no. 1 (2015).
- Anshor, Ahmad Muhtadi. *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*. Cet. II; Yogyakarta: Teras. 2012.
- Hady, Yazid. “Pembelajaran *Māhārah al-Kalām* Menurut Rusdy Ahmad Thu`aimah dan Mahmud Kamil al-Nāqah”, *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2019).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2019.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014.
- Faradhiba, Irma. “Pengaruh Penerapan Kecermatan Indera Manusia dengan Menggunakan *Mim-mem* (*Mimicry and Memorization*) untuk Meningkatkan *Mahārah al-Kalām* pada Siswa Kelas VII di MTs Negeri 1 Bojonegoro”. *Tesis*.(Surabaya: Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel, 2015). h. 105.
- Nuha, Ulin. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Jogjakarta: DIVA Press. 2012.
- Hasiseh, Siti. “Penerapan Metode *Muhādaṣah* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab di MTs Negeri 02 Bondowoso”, *Jurnal of Arabic Learning and Teaching* 5 , no. 1 (2016).
- Hastang. “Penerapan Metode *Muhādaṣah* Dipadukan dengan Media LCD Proyektor Dalam Meningkatkan Hasil Belajar *Māhārah al-Kalām* Peserta Didik Kelas VIII B MTs Al-Fāizun Watang Palakka Kab. Bone”. *Tesis*. (Makassar: Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2016).
- Sangid, Akhmad. “Strategi Pembelajaran *Muhādaṣah* ”, *Tarling* 2, no. 1 (2018).
- Yunus, Mahmud. *Metode Khusus Bahasa Arab*. Cet. VI; Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.